

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND COMPANY SIZE ON THE VALUE OF BANKING COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

A. Nurhalimah¹, M. Ridwan Tikollah², Hajrah Hamzah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
andinurhalima2017@gmail.com¹, m.ridwan.tikollah@unm.ac.id², hajrah.hamzah@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and company size on the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. There are three main focuses: (1) the partial influence of GCG and company size, (2) the simultaneous influence of GCG and company size, and (3) the variable that most dominantly affects company value. The research variables include company value as the dependent variable (Y), measured by Price Book Value (PBV), GCG proxied by managerial ownership and institutional ownership, and company size measured by natural logarithm (LN). The population of the study consists of 45 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022, with a sample of 11 companies selected using purposive sampling technique. Data were collected through documentation and analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results indicate that managerial ownership, institutional ownership, and company size significantly influence company value, with a coefficient of determination of 31.6%, while 68.4% is influenced by other variables.

Keywords: GCG, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Company Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat tiga fokus utama: (1) pengaruh GCG dan ukuran perusahaan secara parsial, (2) pengaruh GCG dan ukuran perusahaan secara simultan, dan (3) variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel penelitian meliputi nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan Price Book Value (PBV), GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (LN). Populasi penelitian terdiri dari 45 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, dengan sampel 11 perusahaan yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien determinasi sebesar 31,6%, sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: GCG, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan saat ini sedang berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dikarenakan tujuan penting pendirian suatu perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Semakin

tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan pasar. Pada dasarnya suatu perusahaan mempunyai tujuan memaksimalkan keuntungan untuk kemakmuran para pemegang saham dan pemilik entitas. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Didin

(2020) menyatakan para investor dengan melihat nilai perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan serta prospek dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan baik dan dapat menarik para calon investor karena para calon investor dalam menanamkan modal di perusahaan menginginkan laba atas penanaman modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena itu perusahaan dan para pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dan jangka panjang (Puspaningrum, 2017).

Nilai Perusahaan tentunya berhubungan dengan laba dan harga saham yang diperoleh oleh perusahaan. Nilai saham dapat diartikan dengan jumlah lembar saham dikali nilai pasar per lembar ditambah nilai hutang, dengan perkiraan jika nilai hutang tidak berubah-ubah atau konstan, Maka secara tidak langsung kenaikan nilai saham akan mengalami peningkatan pada nilai perusahaan. Tentunya investor mengharapkan bagian atas laba tersebut sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan sebagai hasil dari penanaman modalnya.

Mudjijah et al., (2019) terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*)". Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah rasio perbandingan harga pasar saham (*price*)

dan nilai buku perusahaan didapat melalui pembagian antara total modal (*total equity*) dan jumlah saham beredar (*number of outstanding share*). dengan menggunakan rasio PBV, calon investor dapat mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya *undervalued* atau *overvalued*. Nilai saham dikatakan *undervalued* ketika nilai PBV dibawah 1, dan nilai saham dikatakan *overvalued* ketika PBV di atas 1 (Arifianto & Chabachib, 2016).

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) menjelaskan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mengartikan kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian sistem, yang mana sistem tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ organ dalam perusahaan untuk menunjukan dan menuntun operasional perusahaan harap berjalan seperti dengan apa yang diharap.

Praktik tata kelola perusahaan di indonesia masih cenderung dalam kategori rendah. Hal ini dipicu masih adanya perusahaan yang merupakan representasi perekonomian indonesia yang belum melakukan pengelolaan manajemen dengan baik sehingga membuat indonesia memiliki indeks *corporate governance* paling rendah jika dibandingkan dengan negara negara tetangga.

Dalam sistem pengawasan untuk memaksimalkan nilai perusahaan diperlukan mekanisme pengawasan yang sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan. GCG merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan komponen GCG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajer. Manajer berorientasi pada minimalisasi risiko sehingga cenderung melakukan kegiatan yang menguntungkan pribadi. Apabila risiko lebih besar dari keuntungan maka manajemen akan menghindari dari usaha tersebut. Lewat peningkatan kepemilikan saham, manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga termotivasi untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional akan mendorong manajer selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham yang nantinya akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah variabel selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki risiko yang lebih besar dan pengaruh yang lebih besar pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga memerlukan lebih banyak fokus pada implementasi GCG.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di bursa efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari

perbankan, lembaga pembiayaan, bursa efek, perusahaan asuransi dll.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV), ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* yang di proksi dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Nilai perusahaan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 0.6845 sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0.4058.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang bersifat asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun terakhir yaitu 2020 sampai 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari dokumen dokumen, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan dan lain lain. Setelah data di peroleh kemudian di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dari analisis data yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi untuk memberikan masukan kepada perusahaan.

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditareik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2022 dan komponen yang terdaftar di BEI sebanyak 45 perusahaan perbankan, dapat dilihat pada lampiran 4.

Menurut Sugiyono, (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling dapat dilihat di lampiran 5, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (2020 sampai 2022).

2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2020 sampai 2022).

3. Perusahaan Perbankan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial pada laporan keuangan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2020 sampai 2022).

4. Perusahaan Perbankan yang memiliki nilai kepemilikan institusional pada laporan keuangan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2020 sampai 2022).

5. Perusahaan Perbankan yang diteliti masih beroperasi (2020 sampai 2022).

Berdasarkan kriteria sampel yang di tentukan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan perbankan selama periode 2020 sampai 2022, dapat dilihat pada lampiran 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisi Data

Analisis Deskriptif Statistik

Sebelum menentukan pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia tahun 2020-2022, maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistic deskriptif sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Perbankan Indonesia Tahun 2020-2022

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Kepemilikan Manajerial | 33 | .20 | 14.50 | 1.9152 | 2.49551 |
| Kepemilikan Institusional | 33 | .10 | 6.60 | 1.3576 | 1.36291 |
| Ukuran Perusahaan (Size) | 33 | 18.80 | 22.80 | 21.2152 | 1.05212 |
| Nilai Perusahaan (PBV) | 33 | .20 | 74.10 | 11.6818 | 19.45160 |

Valid N (listwise)

33

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26, 2025 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 6 hasil uji analisis statistic deskriptif Perusahaan perbankan diatas, diketahui bahwa:

1. Kepemilikan Manajerial, Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 1,91% Pada periode tahun 2020-2022, Nilai tertinggi (max) adalah sebesar 14,50%, Nilai terendah (min) 0,20% dan Std Deviation (2,49%) pada periode tahun 2020- 2022.
2. Kepemilikan Instiusional, Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 1,35% Pada periode tahun 2020-2022, Nilai tertinggi (max) adalah sebesar 6,60%, Nilai terendah (min) 0,10% dan Std Deviation (1,36%) pada periode tahun 2020- 2022.
3. Ukuran Perusahaan, Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 21,21% Pada periode tahun 2020-2022, Nilai tertinggi (max) adalah sebesar 22,80%, Nilai terendah (min) 18,80% dan Std Deviation (1,05%) pada periode tahun 2020-2022.

4. Nilai Perusahaan, Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 11,68% Pada periode tahun 2020-2022, Nilai tertinggi (max) adalah sebesar 74,10%, Nilai terendah (min) 0,20% dan Std Deviation (19,45%) pada periode tahun 2020-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov- Smirnov* yaitu, data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila memiliki probabilitas signifikansi variabel di atas 0,05. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 33 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 15.30953014 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 | |
| | Positive | .131 | |
| | Negative | -.103 | |
| Test Statistic | | .131 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .165 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .158 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .148 |
| | | Upper Bound | .167 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26,2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* untuk data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 0.165 yang berarti lebih dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | |
|-------|---------------------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Kepemilikan Manajerial | .973 | 1.028 |
| | Kepemilikan Institusional | .965 | 1.036 |
| | Ukuran Perusahaan (Size) | .942 | 1.062 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26,2025 (data diolah)

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance > 0,973, 0,965 dan 0,942 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,028, 1,036 dan 1,062 <10,00. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.650 | 43.738 | | -.106 | .916 |
| | Kepemilikan Manajerial | .202 | .865 | .042 | .233 | .817 |
| | Kepemilikan Institusional | 2.093 | 1.591 | .239 | 1.316 | .199 |
| | Ukuran Perusahaan (Size) | 1.055 | 2.086 | .093 | .506 | .617 |

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26,2025 (data diolah)

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, seluruh nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 141.896 | 58.369 | | 2.431 | .021 |
| | Kepemilikan Manajerial | 3.285 | 1.155 | .421 | 2.845 | .008 |
| | Kepemilikan Institusional | 5.637 | 2.123 | .395 | 2.655 | .013 |
| | Ukuran Perusahaan (Size) | -6.795 | 2.784 | -.368 | -2.441 | .021 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 , 2025 (data diolah)

$$Y = 141,896 + 3,285 X_1 + 5,637 X_2 + -6,795 X_3 + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 141,896 artinya apabila nilai X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan 0 maka nilai variabel independen dianggap konstan, maka Nilai Perusahaan adalah 141,896.
2. Koefisien regresi untuk Kepemilikan Manajerial yaitu 3,285 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 3,285 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi untuk Kepemilikan Institusional yaitu 5,637 dengan arah positif artinya setiap kenaikan

Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 5,637 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan yaitu -6,795 dengan arah negatif artinya jika setiap kenaikan Komite Audit sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar -6,795 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F atau biasa disebut uji hipotesis simultan digunakan untuk menguji hipotesis semua variabel independen yang diajukan secara bersama sama (simultan) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yang di ajukan dalam penelitian.

Tabel 6. Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4607.454 | 3 | 1535.818 | 5.938 | .003 ^b |
| | Residual | 7500.215 | 29 | 258.628 | | |
| | Total | 12107.669 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Size), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 , 2025 (data diolah)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah dengan melihat nilai signifikan dalam uji F. Jika nilai signifikan F hitung $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dan sebaliknya jika nilai signifikan F hitung $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam tabel 11 uji F didapatkan hasil signifikan F hitung $0,003 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen yang di ajukan berpengaruh secara simultan terhadap

variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi simultan (R²)

Ghozali, (2016) “Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”.

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .617 ^a | .381 | .316 | 16.08192 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Size), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 , 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,316 artinya variabel independen menentukan variabel dependen mencapai 31,6% dan sisanya 68,4% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial (t-Test)

Uji signifikan parsial digunakan untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya variabel KM, KI, dan UP terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengelolaan data dilakukan menggunakan alat bantuan SPSS versi 26 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 8. Uji (t-Test)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 141.896 | 58.369 | | 2.431 | .021 |
| | Kepemilikan Manajerial | 3.285 | 1.155 | .421 | 2.845 | .008 |
| | Kepemilikan Institusional | 5.637 | 2.123 | .395 | 2.655 | .013 |
| | Ukuran Perusahaan (Size) | -6.795 | 2.784 | -.368 | -2.441 | .021 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 , 2025 (data diolah)

Uji T bertujuan untuk membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05%. Variabel independen

dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05%. Adapun hasil pengujian

hipotesis dalam penelitian ini pada tabel 13 di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Good Corporate Governance yaitu kepemilikan Manajerial (KM). Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Good Corporate Governance (KM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini hasil nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,008. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima.
2. Pengujian hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Good Corporate Governance yaitu kepemilikan Institusional (KI). Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Good Corporate Governance (KI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini hasil nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,013. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka

koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kedua (H2) penelitian ini diterima.

3. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari Ukuran perusahaan (UP). Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini hasil nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,021. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Uji koefisien determinasi parsial juga digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen secara parsial dalam sebuah penelitian. Berikut tabel hasil output SPSS uji koefisien determinasi parsial:

Tabel 9. Uji koefisien determinasi parsial (r^2)

| No. | Variabel | Beta | Zero Order | Beta \times Zero Order | % |
|-----|----------|--------|------------|--------------------------|---------|
| 1 | KM | 0,421 | 0,381 | 0,160401 | 16,0401 |
| 2 | KI | 0,395 | 0,347 | 0,137065 | 13,7065 |
| 3 | UP | -0,368 | -0,226 | 0,083168 | 8,3168 |
| | | | | 0,380634 | 38,0634 |

Sumber: Hasil Uji SPSS V.26 , 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi parsial pada tabel 14 dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan sebesar 16,04% > 1 yang berarti pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

kuat. Sedangkan besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional sebesar 13,70% > 1 yang berarti pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan kuat. Selanjutnya besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 8,31% > 1 yang berarti

pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikan 0,008 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (taraf nilai signifikan), sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengungkapkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham dari luar perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama diterima. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi dapat tercapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rivandi (2018) yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia & Finatariani (2024) yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak selalu berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh

terhadap variabel Nilai Perusahaan. yang dilihat dari tingkat signifikan 0,013 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (taraf nilai signifikan), sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham dari luar perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua diterima. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan yang terfokus mampu memberikan pengendalian bagi manajer untuk memberikan kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan karena kepemilikan institusional berbeda dengan kepemilikan saham minoritas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patricia (2017) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sanika (2017) yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpotensi meningkatkan Nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan yang dilihat dari tingkat signifikan 0,013 yang lebih

kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (taraf nilai signifikan), sehingga disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Secara teoritis dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menjadi salah satu alasan tingginya nilai perusahaan. Sehingga menimbulkan hipotesis awal bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh searah dengan nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi tinggi, begitupun sebaliknya.

Tidak demikian dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Karena pada prakteknya, berdasarkan perkembangan saat ini perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari dkk, (2019), yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardika (2020) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpotensi meningkatkan Nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (UP) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis (H4) yang telah dibuat. Berdasarkan hasil uji F, Nilai signifikansi dari

Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Nilai Perusahaan adalah 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (UP) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,316 artinya variabel independen menentukan variabel dependen mencapai 31,6% dan sisanya 68,4% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Jadi nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (UP) tetapi juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan melihat nilai yang paling besar pada variabel dengan nilai *standardized coefficients beta* paling besar adalah Ukuran Perusahaan dengan nilai 0,421. Hal ini menunjukkan variabel yang paling dominan adalah Kepemilikan Manajerial (KM).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program

statistika SPSS V.26. Pengujian data dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi normalitas dan asumsi klasik dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada variabel Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis (H1) diterima. Secara parsial pada variabel Kepemilikan Institusional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis (H2) diterima. pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis (H3) ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) beserta variabel Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga berdasarkan hipotesis (H4) diterima.
3. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah Kepemilikan Manajerial (KM) yaitu sebesar 0,421.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktarina, D., & Ernawati, I. L. (2021). Analisis Kebijakan Deviden, Der, Pbv, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(2), 113–120.
<https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i2.60>
- Arief Sugiono dan Edy Untung (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Arifianto & Chabachib. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12
- Ayu, M., & Soebagyo, W. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional , kepemilikan manajerial , profitabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt The. *Volume 19 Issue 2 (2022) Pages 345-355 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) 19(2), 345–355.*
<https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11686>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38
- Bernardin, Y. D. E., & Pebriyanti, I. D. (2016). Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, IV(1), 74–85
- Dianti, P, I., Putra., Manuari., & Ratih. A.,R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*,4(3), 4–15
- Fatihudin, Didin (2020) Metodologi

- Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi - Edisi Revisi Lengkap Contoh Kasus. Surabaya : Zifatama Publisher.
- Fitria K., & Mismiwayatib (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang dimediasi oleh Kebijakan Dividen. *jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (1), 4–13. http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen
- Fitria, D., & Arlis, D. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 775–782
- Ghozali, I (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiana, R., Nor, W., & Hudaya, M. (2019) , Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Firm Value dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6 (2), 81-96. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1086>
- Hermuningsih, S. & Wardani, K . D. (2009). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia.
- Hidayat N, D. F. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 748–764
- Jogiyanto, (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPF.
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56
- Nainggolan, Y., & Kurnia, E. (2022). Leverage corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 420–429, <http://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Ubud), Bali , Indonesia pendahuluan Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama men. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694
- Pasaribu, J. V., & Noormasyah, D. I. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu*

Ekonomi Indonesia, Mm, 1–16.

Puspaningrum, Y . (2017) . Pengaruh *Corporate social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita Edisi 2*.

Setianto, Buddy (2016). Branchmarking Rasio Keuangan. Jakarta: BSK Capital. Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26.
<https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>.

Suwisma, R., Rais, M., Haykal et al. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1-26.

Yuniarti, Cintia (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Tang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. Skripsi S1 (dipublikasikan), Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.
<https://drive.google.com./drive/folders/1lC0FmVcDjqrjFO3qOswOahNqX6nlbbF?usp=sharing>